



Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMAN 1 Lingsar

Nurpatimah¹, Hardiansyah², Agus Fahmi³

Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

Email: nurpatimah821@gmail.com hardiansyah@undikma.ac.id agusfahmi@undikma.ac.id

Abstract: Leadership is very necessary so that the goals of the institution can be achieved. Institutions or organizations such as schools can stand in the right direction if there is a leader. Leadership in the field of education has at least two keys, namely leadership as a science and the art of leading individuals or groups. Second, leadership can influence and move others to achieve common goals. The objectives of this study were to determine: 1) The leadership style used at SMAN 1 Lingsar; 2) The role of the principal in improving the performance of SMAN 1 Lingsar teachers; 3) The principal's decision-making at SMAN 1 Lingsar. This research is qualitative research with a case study approach. The data sources in this study are the principal and teachers. The data collection methods used in this study were observation, interviews, and documentation. Data were analyzed qualitatively with an interactive model. The results of this study include: (1) The type of leadership style used by the principal at SMAN 1 Lingsar is currently a democratic leadership style. The principal can influence others to be willing to work together to achieve goals in various ways. Every activity that can be done is determined jointly between the teacher and the principal. Every time a general meeting is held, each teacher is allowed to express opinions, ideas, or objections. (2) The leadership roles of the principal include: a) As an administrator; b) As a motivator; c) As an educator; and d) As a leader. (3) The principal's decision-making method always applies several things, namely carrying out effective communication between the principal and teachers, for example by holding meetings, analyzing and identifying problems faced by teachers or schools, and providing alternatives in solving a problem by considering the advantages, disadvantages, morals, ethics, and law.

KeyWords: Principal Leadership

Abstrak: Kepemimpinan sangat diperlukan agar tujuan lembaga dapat tercapai. Lembaga atau organisasi seperti sekolah dapat berpijak pada arah yang tepat jika adanya seorang pemimpin. Kepemimpinan dalam bidang pendidikan setidaknya memiliki dua kunci, yaitu pertama kepemimpinan sebagai sebuah ilmu dan seni dalam memimpin individu atau kelompok. Kedua, kepemimpinan mampu untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain demi mencapai tujuan bersama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Gaya kepemimpinan yang digunakan di SMAN 1 Lingsar 2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMAN 1 Lingsar 3. Pengambilan keputusan kepala sekolah di SMAN 1 Lingsar Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan guru. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di analisis secara kualitatif dengan model interaktif. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Jenis gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di SMAN 1 Lingsar saat ini yakni gaya kepemimpinan demokrasi. Kepala sekolah mampu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan berbagai cara. Setiap kegiatan yang dapat dilakukan ditentukan bersama antara guru dan kepala sekolah. Setiap diadakan rapat umum, setiap guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide maupun sanggahan. (2) Peran kepemimpinan kepala sekolah antara lain a. Sebagai administrator b. Sebagai Motivator c. Sebagai Educator d. Sebagai leader . (3) Cara pengambilan keputusan kepala sekolah selalu menerapkan beberapa hal yaitu melakukan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dengan guru misalnya dengan mengadakan rapat, menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru atau sekolah, dan memberikan alternatif dalam melakukan pemecahan suatu masalah tersebut dengan mempertimbangkan kelebihan, kekurangan, moral, etika dan hukum.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga yang menjadi tempat proses pembelajaran atau tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. Peran kepala sekolah sangat berpotensi terhadap

meningkatkan kinerja guru. Peran kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, akan tetapi kepala sekolah juga berperan sebagai administrator, fasilitator, bahkan sebagai supervisor (Alhabsyi et al., 2022). Sekolah memiliki institusi yang didalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan staf administrasi yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program. Kepemimpinan merupakan sebuah proses untuk mempengaruhi individu maupun kelompok agar berusaha bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Said (2018) bahwa kepemimpinan merupakan sebuah upaya dalam mempengaruhi seseorang atau kelompok ke arah tercapainya suatu tujuan dalam situasi tertentu. (Angga & Iskandar, 2022). Kepemimpinan sangat diperlukan agar tujuan lembaga dapat tercapai. Lembaga atau organisasi seperti sekolah dapat berpijak pada arah yang tepat jika adanya seorang pemimpin. Kepemimpinan dalam bidang pendidikan setidaknya memiliki dua kunci, yaitu pertama kepemimpinan sebagai sebuah ilmu dan seni dalam memimpin individu atau kelompok. Kedua, kepemimpinan mampu untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain demi mencapai tujuan bersama (Ekosiswoyo, 2016).

Kepala Sekolah adalah pimpinan organisasi sekolah yang merupakan tulang punggung dalam perjalanan sistem manajemen yang ada. Perannya menjaga iklim organisasi serta budaya organisasi dalam mengembangkan mutu organisasi melalui pencapaian visi dan misi sekolah dengan tujuan memberikan pelayanan dan kerjasama kepada masyarakat. Oleh karena itu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya tentu tidak sendiri dalam memberdayakan seluruh guru, dan stafnya untuk menjalankan sistem dalam mencapai visi yang telah ditetapkan bersama (Hidayat et al., 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat PLP pada tanggal 10 April sampai 26 Juni 2023 di SMAN 1 Lingsar, bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Lingsar berperan penting serta bertanggung jawab dalam keberlangsungannya pendidikan dan terlaksananya proses belajar mengajar di SMAN 1 Lingsar. Kepala sekolah harus mampu mengelola dan mengembangkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Salah satu contohnya adalah dengan mengembangkan minat dan bakat siswa hingga menjadi siswa yang berprestasi dalam berbagai kegiatann lomba seperti bidang sains dan olahraga. Adapun contoh lainnya seperti menjadikan SMAN 1 Lingsar menjadi sekolah dengan banyak peminatnya. Jadi melihat latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 1 Lingsar”.

Kajian Teori

Analisis menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Analisis dapat diartikan sebagai proses mencerna suatu masalah menjadi sederhana hinggadapat ditelaah dengan mudah. Analisis merupakan kegiatan yang meliputi beberapa aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa membedakan, mengurai, dan memilah untuk dapat dimasukkan dalam kelompok tertentu untuk dikategorikan dengan tujuan tertentu kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan

maknanya.

Kepemimpinan merupakan sebuah proses untuk mempengaruhi individu maupun kelompok agar berusaha bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Said (2018) bahwa kepemimpinan merupakan sebuah upaya dalam mempengaruhi seseorang atau kelompok ke arah tercapainya suatu tujuan dalam situasi tertentu. (Angga & Iskandar, 2022).

Dalam kepemimpinan dilembaga Pendidikan, pemimpin harus memiliki visi dalam membangun sekolahnya. Kepemimpinan yang memiliki visi (*Visioner Leadership*) yaitu kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan yang unggul dan penentu arah organisasi yang tahu prioritas, dan dapat membimbing seluruh aspek yang ada disekolah ke arah profesionalisme kerja yang di harapkan. Gaya kepemimpinan mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin. Menurut pendapat (Risnashari, 2016, hlm. 88-89) yang menyatakan bahwa “keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya agar bersedia bekerja mempunyai disiplin yang tinggi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi, salah satunya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Adapun macam-macam gaya kepemimpinan antara lain:

- a) Gaya Kepemimpinan Demokratis
- b) Gaya Kepemimpinan Delegatif;
- c) Gaya Kepemimpinan Birokratis;
- d) Gaya Kepemimpinan Laissez Faire;
- e) Gaya Kepemimpinan Otoriter/ Authoritarian;
- f) Gaya Kepemimpinan Kharismatik;
- g) Gaya Kepemimpinan Diplomatis;
- h) Gaya Kepemimpinan Moral;
- i) Gaya Kepemimpinan Administratif;
- j) Gaya kepemimpinan analitis (Analytical);
- k) Gaya kepemimpinan entrepreneur;
- l) Gaya Kepemimpinan Visioner;
- m) Gaya Kepemimpinan Situasional;
- n) Kepemimpinan Militeristik;

Kinerja kepala sekolah dalam hal ini harus ditunjukkan dengan membuat langkah langkah agar tujuan bisa tercapai dengan efektif dan efisien. Sehubungan dengan hal ini kepala sekolah yang efektif dalam pelaksanaan otonomi sekolah dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan sekolah dan pendidikan.
- 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah
- 5) Bekerja dengan tim manajemen .

- 6) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan sekolah yang telah ditetapkan.

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan, dan apa yang diinginkan, baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta bawahan lainnya. Sehingga dengan kerjasama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah. Paradigma baru pendidikan. Kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM). Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat diukur dengan menggunakan dimensi keenam fungsi tersebut (Mulyasa, 2004).

Bahwa George R. Terry menyatakan pengambilan keputusan yaitu suatu pemilihan yang berdasarkan pada kriteria yang mana terdapat lebih dari dua alternatif. Siagian P. Sondang (2012) mendefinisikan pengambilan keputusan yaitu suatu pendekatan sistematis terhadap sebuah masalah, pengumpulan fakta dan data, penelitian yang matang dan atas alternatif dan tindakan. Menurut Pearce dan Robinson SWOT adalah singkatan dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dalam lingkungan yang dihadapi instansi. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi factor-faktor dan strategi yang menggambarkan kecocokan yang paling baik diantara mereka. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategic yang berhasil (Ai Sumarni, et al., 2023)

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mengungkapkan keadaan atau situasi yang sedang diteliti sesuai dengan fakta saat penelitian dilakukan berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Lingsar. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dan kejadian yang diteliti dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk-bentuk kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sumber data penelitian berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati pada sekolah tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif karena mengangkat fakta/keadaan yang terjadi sekarang dan menyajikan apa adanya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kepemimpinan senantiasa memberikan kesan yang menarik, karena dalam kepemimpinan diperlukan gaya dan sikap yang sesuai dengan iklim lembaga pendidikan dan satuan pendidikan. Kepemimpinan menduduki peran penting karena dapat menggerakkan organisasi kearah tujuan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan adalah salah satu cara yang dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Gaya kepemimpinan mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin. Menurut pendapat (Risnashari, 2016, hlm. 88-89) yang menyatakan bahwa “keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya agar bersedia

bekerja mempunyai disiplin yang tinggi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi, salah satunya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkannya.

Jenis gaya kepemimpinan yang di gunakan kepala sekolah sangat berpengaruh dikarenakan kepala sekolah harus mampu mengarahkan, mempengaruhi, dan mengendalikan warga sekolah guna mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah SMAN 1 Lingsar saat ini yaitu gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini senada dengan teori menurut Kartono (2016:86) menyatakan bahwa, kepemimpinan demokratis menitik beratkan masalah aktivitas setiap anggota kelompok juga para pemimpin lainnya, yang semua terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana – rencana, pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja (yang ditanamkan secara sukarela oleh kelompok – kelompok dalam suasana demokratis).

Keberadaan kepala sekolah dalam setiap jenjang pendidikan sangatlah penting. Dengan terpusatnya kewenangan sekolah ditangan kepala sekolah, maka sekolah menjadi fitur sentral sebagai pemimpin tertinggi dan menjadi penentu keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Keberadaan kepala sekolah kaitannya dengan keberhasilan mencapai tujuan pendidikan, sangat ditentukan oleh pengelolaan sekolah. Pengelolaan sekolah yang berhasil sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Keberadaan kepala sekolah tersebut sangat terkait dengan kemampuan dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM). Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat diukur dengan menggunakan dimensi keenam fungsi tersebut (Mulyasa, 2004).

Peran pemimpin di butuhkan juga dalam mencapai kepuasan kerja. hubungan antara atasan dan bawahan mempengaruhi keadaan emosional karyawan dalam artian kepuasan kerja karyawan. Dengan adanya dukungan penuh yang di berikan atasan kepada bawahan memungkinkan karyawan bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab karyawan akan merasakan hubungan yang harmonis dengan pemimpinnya jika pemimpinnya dapat memberikan pengaruh atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan harapan mereka. Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Lingsar yaitu kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk tetap membangun semangat dalam belajar dan menjalankan sebagaimana tugas dan kewajiban. Kepala sekolah SMAN 1 Lingsar mampu memberikan contoh yang positif bagi warga sekolah. Memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, webinar, maupun seminar guna meningkatkan kinerja kami. Kami juga di fasilitasi ruangan khusus untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Kepala sekolah SMAN 1 Lingsar mampu berperan sebagai administrasi, motivator, educator dan pemimpin. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang penting bagi seorang pemimpin pendidikan, karena memiliki peran penting dalam memotivasi, koordinasi, kepemimpinan, komunikasi dan membuat perubahan dalam suatu organisasi. Pengambilan keputusan suatu proses merumuskan beberapa tindakan dalam menghadapi berbagai kondisi dan situasi serta menetapkan pilihan yang tepat untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada. Salah satunya adalah gaya kepemimpinan demokratis yang saat ini di gunakan oleh kepala sekolah SMAN 1 Lingsar yang cenderung melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan. Karyawan juga di berikan kebebasan dalam berargumentasi dalam menyelesaikan permasalahan di lingkup pekerjaannya. Adapun indikator gaya kepemimpinan demokratis menurut Harbani Pasolong (2013) diantaranya:

1. Keputusan dibuat bersama.



2. Menghargai potensi setiap bawahannya.
3. Mendengarkan saran, kritik dari bawahannya.
4. Melakukan kerjasama dengan bawahannya.

Pengambilan keputusan kepala sekolah di SMAN 1 Lingsar dengan selalu dilibatkannya guru melalui rapat umum, ada juga rapat terbatas yakni antara kepala sekolah dengan wakil-wakilnya kemudian hasil dari keputusannya akan di informasikan oleh wakil-wakilnya. Dalam mengambil keputusan 3 hal yang menjadi pertimbangan yakni moral, etika dan hukum. Hal demikian mengacu kepada visi dan misi sekolah. Mengapa terakhir hukum? Karena jika sudah sesuai dengan etika dan moral, maka hukum mengikuti contohnya di terbitkan SK. Jadi dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah SMAN 1 Lingsar tetap menggunakan analisis swot yang dimana kepala sekolah mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan terlebih dahulu.

Kesimpulan

Jenis gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah SMAN 1 Lingsar saat ini yaitu gaya kepemimpinan demokratis. Adapun peran kepala sekolah SMAN 1 Lingsar yaitu mampu sebagai administrator yang dimana selalu memperhatikan administrasi guru disetiap awal semester, sebagai motivator dengan selalu memberikan motivasi kepada guru dan siswa yang kemudian diterima dengan baik oleh guru dan siswa, sebagai educator yaitu selalu memberi contoh langsung kepada guru dan siswa, sebagai leader dengan mampu untuk membuka komunikasi dua arah. Pengambilan keputusan kepala sekolah di SMAN 1 Lingsar selalu dilibatkannya guru melalui rapat umum, ada juga rapat terbatas yakni antara kepala sekolah dengan wakil-wakilnya kemudian hasil dari keputusannya akan di informasikan oleh wakil-wakilnya. Dalam mengambil keputusan 3 hal yang menjadi pertimbangan yakni moral, etika dan hukum.

Daftar Pustaka

- Analisis. 2016. Dalam KBBI Daring, diakses pada 24 November 2021, dari <https://kbbi.web.id/analisis>.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Bandung: Alfabeta.
- Bastian, I., Winardi, R., & Fatmawati, D. (2018). *Metoda Wawancara*.
- Budi Santoso, "Kunci Keberhasilan Proses Pengambilan Keputusan", *Manajerial*, Vol. 8, No. 16, 2010, 29
- Dian Rostikawati. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Surabaya : Cipta Media Nusantara(CMN).
- Fahmi Agus. (2019). The situational Leadership Style In Education. *Jurnal Visionary*, 7(2)
- Hardiansyah. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Sma Islam Al-Ashar Nw Kayangan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Visionary*, 6(1)
- Ibnu Syamsi. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 5.
- Kartono, K. (2018). *Pimpinan dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kependidikan, D. T., Mutu, D. J. P., Kependidikan, P. D. T., & Nasional, D. P. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat



- Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Komaruddin .(2001). Ensilopedia Manajemen, Edisi ke 5, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E .(2004). Menjadi Kepala Sekolah Professional, Bandung: Remaja rosda karya.
- Mulyasa, E .(2007).Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E .(2015). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Ed. I, Cet. V, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pasolong, H. (2013). Kepemimpinan birokrasi. Bandung: Alfabeta.
- Reason, James, “Human Error”, Ashgate, ISBN 1-84014-104-2.
- Rochaety, Eti, dkk. 2005. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Bumi aksara. Jakarta.
- Rukmana, A. (2008). Kualitas kinerja guru sekolah dasar. Jurnal Administrasi Pendidikan,7(1).
- Segala, Saiful. 2013. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta.
- Segala, Saiful. 2013. Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.
- Siagian. Sondang P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi I. Cetakan Ketiga Belas. Bumi aksara. Bumi Aksara. Jakarta
- Silalahi, Ulbert. 2008. Studi Tentang Ilmu Administrasi.Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Sugiyono. (2018). Analisis Deskriptif—Teknik Analisis Data.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung:ALFABETA.
- Sumarni, A. Suganda. (2023). Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah: Melalui Pendekatan Swot Dan Balance Scorecard Di Sekolah Menengah Kejuruan. Indramayu: Adanu Abimata
- Suparman. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Suryana, Y., 2015. Metode penelitian. Bandung, CV Pustaka Setia.
- Veithzal Rivai. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, Edisi ke 6, PT. Raja Grafindo Persada, Depok, 16956.
- Wahjosumidjo. (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta; Rajawali Press.
- Yuni Septiani, dkk .(2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. Jurnal Teknologi dan Open Source. VOL. 3No. 1(Juni2020). 133
- Yunus, A. L. (2009). Leadership model: Konsep dasar, dimensi kinerja, dan gaya kepemimpinan. Malang: UIN-Maliki Press.